

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bentuk usaha yang mampu membantu manusia menjadi sosok yang lebih baik serta lebih bermakna, baik itu secara individu maupun secara kelompok. pendidikan merupakan proses yang membantu seseorang untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Dalam islam, menuntut ilmu merupakan suatu hal yang diwajibkan karena tanpa ilmu, segala sesuatu yang dilakukan menjadi ngawur atau tanpa dasar. Adapun menuntut ilmu ini dapat dicapai dengan jalan pendidikan. secara etimologi, pendidikan berasal dari kata “*paedagogie*” dari bahasa yunani yang terdiri dari kata “*pais*” dan “*again*” yang artinya membimbing. jadi pendidikan diartikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa romawi, pendidikan berasal dari kata “*educate*” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan berarti menggali sesuatu yang ada didalam diri seseorang. Karena pada hakikatnya, semua orang memiliki kemampuan masing-masing dalam dirinya yang perlu dicari, dikenali, kemudian dikembangkan agar bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.¹ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam surat Al-Ahzab ayat 21 Al-Qur’an yang berbunyi :

¹ Devi Aini Nurwulandari, “Metode *Modelling* dalam Pendidikan Karakter pada Anak”, *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, Vol. 01, NO, 02, (November 2020) : 272, <http://e-journal.islamic-village.ac.id/index.php/JM2PI>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ²

Artinya: “Sesungguhnya Allah telah ada pada diri Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah SWT. dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah SWT.”

Pendidikan merupakan suatu proses belajar baik dari segi intelektual maupun moral. Jadi, dapat diartikan bahwa pendidikan tidak hanya melulu tentang peningkatan intelektual, Namun juga moral yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Hal tersebut senada dengan pengertian pendidikan dari segi bahasa inggris, Pendidikan adalah “*to educate*” yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Hal tersebut juga dikuatkan oleh pengertian pendidikan dalam bahasa Indonesia, Pendidikan berasal dari kata “didik” yang mendapat awalan “*pen*” serta akhiran “*an*” yang berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui uapaya pengajaran dan pendidikan akademis.³

Pendidikan merupakan pilar tegaknya suatu bangsa. melalui pendidikan akan tegak dan mampu suatu bangsa menjaga martabatnya. Masalah dalam pendidikan di Indonesia begitulah kompleks karena di semua aspeknya terdapat persoalan yang perlu diselesaikan. Salah satunya yang menjadi sorotan merupakan karakter anak bangsa Indonesia. Pendidikan menjadi bidang yang efektif dan efisien dalam usaha

² Al-Qur’an, Al-Ahzab (33) : 21

³ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan* (Bandung: CV, Pustaka Setia, 2013), 13.

pembentukan karakter yang baik pada generasi muda terutama siswa. Guru harus mampu membentuk karakter siswa pada pendidikan tingkat dasar ini untuk itu guru harus bisa memberikan contoh yang baik kepada siswa melalui pembelajaran (modelling).⁴

Pendidikan karakter adalah sebagai usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak bersandarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Pendidikan karakter harus selalu diajarkan, dijadikan kebiasaan, dilatih secara konsisten dan kemudian barulah menjadi karakter bagi peserta didik. guru sangat berperan dalam penguatan pendidikan karakter bagi anak didiknya, dimana guru harus mencontohkan apa yang disampaikan dan akan ditiru oleh anak didiknya. keteladanan yang dicontohkan oleh guru akan memudahkan penerapan nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Guru adalah seorang yang digugu dan ditiru. digugu diartikan adalah apa saja yang disampaikan oleh guru baik lisan maupun tulisan dapat dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh semua peserta didik. Sedangkan ditiru artinya sebagai seorang guru harus menjadi suri tauladan dalam setiap perbuatannya sehingga dapat disimpulkan bahwa guru dijadikan panutan dan teladan bagi semua anak didiknya.⁵

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Namun, keberhasilan guru membentuk

⁴ B. Bugin, *Analisis data penelitian kualitatif: Pemahaman filosofis kearah pendidikan*. (Jakarta:PT Raja Grafindo persada, 2003), 51.

⁵ Faridatunnuha Khoha, Al-fawwaz. *Implementasi Religious Culture melalui program penguatan pendidikan karakter di MAN 4 jakarta*.skripsi. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018), 14.

dan mengembangkan nilai luhur bagi peserta didik tidak terlepas dari karakteristik pendidik itu sendiri yang mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. pendidikan karakter dan *attitude* merupakan langkah penting dan strategis dalam membangun kembali jati diri bangsa dan menggalang pembentukan masyarakat Indonesia baru. pendidikan karakter haruslah melibatkan semua pihak, yaitu rumah tangga dan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁶

Pendidikan karakter harus dibentuk sedini mungkin, kegagalan penanaman karakter sejak dini membentuk pribadi yang bermasalah dimasa mendatang. karakter merupakan kepemilikan akan hal-hal yang baik. Tetapi karakter bukanlah sesuatu yang mudah di ubah, karena secara bahasa karakter sulit diubah. sepentingnya karakter sehingga pemerintah telah menyisipkan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 pada kompetensi inti bagian satu dan dua. Untuk mengubah karakter maka diperlukan proses. Proses pembentukan karakter juga tidak lepas dari peran guru, karena segala sesuatu yang dilakukan oleh guru mampu mempengaruhi karakter siswa. Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan, tindakan, tingkah laku manusia baik atau buruk, benar atau salah. Etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu. Sedangkan akhlak lebih menekankan pada hakikat manusia tentang baik dan buruk

⁶ Gunawan, *Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012), 81.

berdasarkan norma yang diyakininya. Karenanya, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.⁷

Pendidikan memiliki peran penting dan sentral dalam pengembangan potensi manusia, termasuk potensi mental. Melalui pendidikan diharapkan terjadi transformasi yang dapat menumbuhkan kembangkan karakter positif serta mengubah watak dari yang tidak baik menjadi baik. Pendidikan merupakan wahana utama untuk menumbuhkan kembangkan karakter yang baik melalui prose pembelajaran.

Proses pembelajaran modeling merupakan proses belajar dengan mengamati tingkah laku atau perilaku dari orang lain di sekitar kita. Dengan menggunakan metode modelling ini guru dapat memodelkan langsung karakter yang baik kepada siswa. Hasil dari modelling atau peniruan tersebut cenderung menyerupai bahkan sama perilakunya dengan perilaku orang yang ditiru tersebut. Modelling dapat menjadi bagian yang sangat penting pada proses pembelajaran. Ada empat proses pembelajaran modelling, pertama, proses pemerhatian. variabel yang turut berpengaruh terhadap proses belajar diantaranya berkaitan dengan karakteristik model, sifat kegiatan, dan orang yang menjadi subjek. sehingga guru harus mampu memberikan karakteristik siswa. kedua, proses retensi. setiap gambaran perilaku disimpan dalam memori atau tidak, dan dasar untuk

⁷ Miles D. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), 55.

penyimpanan merupakan metode yang digunakan untuk penyandian atau memasukkan respon. Penyandian dalam simbol verbal dipermudah oleh berpikir aktif orang atau ringkasan secara verbal tindakan yang mereka amati. ketiga, proses reproduksi gerak. Dalam rangka meniru model, seorang individu harus mengubah representasi simbolik dari pengamatan kebentuk tindakan. perilaku yang dimunculkan harus memiliki kesamaan dengan perilaku asal. keempat, motivasi, pokok persoalan dari atensi, retensi, dan reproduksi gerak sebagian besar berhubungan dengan kemampuan orang untuk meniru perilaku penguatan menjadi relevan. Ketika kita mencoba menstimulus orang untuk menunjukkan pengetahuan pada perilaku yang benar.⁸

Dari observasi awal terlihat bahwa guru SLB Api Alam Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan selalu mengawasi dan mengontrol kedisiplinan siswa, siswa yang kurang disiplin diberi hukuman, Hukuman ini diberikan agar mendisiplinkan anak pada usia sekolah. sesuai dengan yang dijelaskan bahwa membentuk disiplin bagi anak dapat melalui pendidikan, penghargaan, dan hukuman. Berdasarkan observasi yang dilakukan good attitude dan pembentukan karakter disini mengenai sekolah SLB Api Alam harus dilatih terlebih dulu ke arah yang baik seperti halnya orang normal, dan apalagi disana waktu masuk dan pulang sekolah anak-anak disana itu tanpa harus diminta salaman, itu sudah melakukannya sendiri. Karena pembiasaan budaya salam ini anak-anak sudah terbiasa menyalami orang tua dan gurunya.

⁸ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), 56.

Untuk mengetahui karakter anak yang berbeda ini maka guru harus bisa masuk kedalam jiwa anak, karena anak ini banyak, Setiap anak memiliki karakter yang berbeda, ada yang manja, ada yang keras, ada yang pendiam ada yang cengeng, ada yang suka cari perhatian, kita sebagai guru harus mampu melihat ini, harus mampu menyelami jiwa mereka, agar bisa membentuk karakter mereka.⁹

Berdasarkan observasi awal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa untuk menghadapi karakter anak yang berbeda-beda maka guru harus mampu memahami kondisi jiwa anak, dalam ilmu pendidikan disebut pedagogic dan pada hakikatnya guru professional harus memiliki kemampuan pedagogik tersebut, karena dengan memiliki kemampuan ini guru mampu membaca keadaan jiwa siswanya, selain itu siswa membutuhkan guru yang tidak kaku, luwes. tidak emosi dan dapat memahami kondisi anak didik, memahami cara belajar, serta mampu melakukan pendekatan kepada anak didik melalui berbagai cara sesuai kecerdasan dan potensi masing-masing anak.¹⁰

Jadi berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Education Good Attitude* (studi kasus Membangun Karakter Baik Dengan Menggunakan Metode Modelling Bagi Siswa SLB Api Alam Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan”).

⁹ Wulan, Guru SLB Api Alam, Wawancara Langsung (16 Mei 2023)

¹⁰ Wulan, Guru SLB Api Alam, Wawancara Langsung (21 Mei 2023)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka dapat dikemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam *education good attitude* membangun karakter baik anak dengan menggunakan metode modelling bagi siswa SLB Api Alam Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan ?
2. Bagaimana hasil peningkatan dalam *education good attitude* membangun karakter baik anak dengan menggunakan metode modelling bagi siswa SLB disekolah Api Alam Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan ?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam *education good attitude* membangun karakter baik anak dengan menggunakan metode modelling bagi siswa SLB Api Alam Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Kajian dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam *education good attitude* membangun karakter baik anak dengan menggunakan metode modelling bagi siswa SLB disekolah Api Alam Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

2. Untuk mendeskripsikan hasil peningkatan dalam *education good attitude* membangun karakter baik anak dengan menggunakan metode modelling bagi siswa SLB disekolah Api Alam Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam *education good attitude* membangun karakter baik anak dengan menggunakan metode modelling.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai dua kegunaan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu meliputi :

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan secara teoritis penelitian ini sangat diharapkan dan mampu memberikan kontribusi bagi penerapan *Education Good Attitude* membangun karakter baik siswa SLB Api Alam Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan Penelitian ini sangat diharapkan dan mampu memberikan makna bagi beberapa kalangan, diantaranya:

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dorongan dan bahan evaluasi dalam pengembangan sebuah lembaga pendidikan khususnya dalam mengoptimalkan suatu program sebagai bentuk keefektifan proses belajar mengajar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dorongan dan motivasi dalam memberikan pelayanan dan pembinaan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran kedepannya, khususnya pembinaan dalam Good Attitude dan pendidikan karakter.

c. Bagi siswa

- 1) *Attitude* (Pendidikan sikap baik) Karakter baik yang terbentuk pada anak akan menjadi pedoman dalam menjadi insan yang baik.
- 2) Anak akan menjadi pribadi yang elok dalam berkehidupan sehari-hari.
- 3) Tumbuhnya kesadaran pada anak bahwa *Good Attitude* (Pendidikan sikap baik) dan karakter baik adalah hal penting yang harus ada dalam diri masing-masing individu.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman peneliti dan pembaca penelitian ini dalam memahami konsep pokok yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini, agar dapat mempunyai kesamaan penafsiran dan pemikiran, maka peneliti memberikan pengertian terhadap istilah-istilah yang sering muncul dalam judul.

1. *Education Good Attitude* (Pendidikan sikap baik) adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan.¹¹
2. Karakter baik adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain. Berkarakter dapat diartikan memiliki watak dan juga kepribadian.¹²
3. Metode modelling adalah metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari dikelas melalui demonstrasi. Siswa diberi waktu untuk menciptakan skenarionya sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan.¹³

Jadi yang dimaksud judul diatas adalah *Education Good Attitude* (studi kasus membangun karakter baik dengan menggunakan metode modelling bagi siswa SLB Api Alam) yaitu dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap yang baik bukan yang buruk oleh pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan dan mengaplikasikan di kehidupan sehari-harinya dengan contoh yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi anak didik. pengaplikasian berbagai contoh baik dalam

¹¹ Yandri ASH, Widyaprada Utama Direktorat Guru Pendidikan Dasar, *pendidikan sikap baik*. (13 oktober 2022), 43.

¹² Alamsyah, Smk Widya Nusantara. *Menciptakan Insan yang mandiri dan berkarakter serta dilandasi Iman dan Tagwa*. JL. Tri Satya No.47(Perum Bumi Bekasi Baru: Rawa Lumbu, 2012), 24.

¹³ Aliskarain, *Pendidikan Pembelajaran metode modelling* (Jakarta: Bee Media Indonesia, Mei 2020), 93.

keteladanan merupakan langkah awal pembiasaan. Jika pendidik dan tenaga kependidikan ingin anak didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter, Maka pendidik dan tenaga kependidikan harus menjadi orang yang pertama dan utama dalam memberikan contoh.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna untuk mencari perbandingan dan juga sebagai inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Berikut adalah beberapa penelitian yang menjadi rujukan dalam penelitian ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Machali dengan judul “Pembentukan Karakter Mandiri, Melalui Pendidikan Agriculture di Pondok Pesantren Islamic Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta”. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan karakter mandiri pada peserta didik ? 2) Apa saja faktor pendukung dan kendala yang dihadapi guru dalam proses pelaksanaan karakter mandiri pada peserta didik ? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat setidaknya lima prinsip pembentukan karakter kemandirian yang telah dikembangkan oleh pondok pesantren itu sendiri yang pada proses pembelajarannya menggunakan pembelajaran berbasis komunikasi yang berangkat dari kedisiplinan, kesungguhan, religius, kerja keras, kemandirian, kepedulian, kebersamaan, hormat, santun, kesederhanaan semua itu terbentuk dari program-program pendidikan serta praktik pertanian

(*agriculture*). Adapun persamaan penelitian terletak pada pembahasan karakter. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian diatas ialah terletak pada fokus tema penelitian yaitu berfokus pada pembentukan karakter, dan juga pada objek penelitian.¹⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Atika dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, cinta tanah air dan disiplin) di SLB Al Ishlaah Padang”. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah 1) Pendidikan karakter (Religius, cinta tanah air dan disiplin) dalam pembelajaran untuk meningkatkan perilaku peserta didik ? 2) Penerapan pendidikan karakter (Religius, cinta tanah airdan disiplin? Penelitian ini menggali untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius dan cinta tanah air, Hasil dari penelitian ini ialah pelaksanaan pendidikan karakter religius dan cinta tanah air sudah berjalan dengan cukup baik, akan tetapi pedoman untuk terwujudnya pendidikan karakter ini berupa penulisan RPP karakter harus dilaksanakan sebaik mungkin. Model pembelajaran yang dilaksanakan agar terwujudnya nilai religius dan cinta tanah air menggunakan metode pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*), bermain peran (*role playing*) dan pembelajaran partisipatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, peneliti menggambarkan keadaan yang

¹⁴ Machali. *Pembentukan Karakter Mandiri*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul , 2015), 16.

terjadi pada saat penelitian ini berlangsung. Adapun perbedaan dari penelitian ini ialah waktu serta tempat pelaksanaan yang dipilih yaitu di SLB Api Alam.¹⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Partini dengan judul “ Pengembangan Model Pembelajaran Humanis Religius dalam Pendidikan Karakter di sekolah”. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana pengembangan pendekatan pembelajaran humanis yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan karakter disekolah dasar (SD) ? 2) Bagaimana proses penerapan model pembelajaran humanis religius dalam pendidikan karakter ? Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode penelitian *mix method*, Hasil dari penelitian ini penggunaan model pembelajaran humanis dalam pendidikan karakter disekolah dasar menunjukkan tingkat keterlaksanaan yang baik, memenuhi kriteria dan sangat efektif untuk digunakan. Adapun perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti ialah dari fokus penelitian yaitu mengambil tema pengembangan model pembelajaran humanis religius dalam pendidikan karakter, dan persamaannya yang diteliti ialah sama-sama meneliti mengenai pendidikan karakter.¹⁶

¹⁵ Atika, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Gamping: Al Islaah Padang, 2015), 14.

¹⁶ Partini. *Pengembangan Model Pembelajaran Humanis Religius dalam Pendidikan Karakter disekolah*. (Gamping: SMK Muhammadiyah, 2014), 14.